Hubungan Kecemasan Pada Ibu dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemik Covid-19 di SMAN I Kragan Rembang

Anny Rosiana Masithoh[1], **Ana Zumrotun Nisak**[2]

[1] Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia
[2] Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia
annyrosiana@umkudus.ac.id

Abstract

Background: changes in online policies that cause anxiety for mothers because students' academic achievements experience problems so that mothers experience lifestyle changes and dual roles during the Covid-19 pandemic. So mothers need a lot of time to guide, supervise and direct their children during the online learning process. Objective: To determine the relationship between maternal anxiety and academic performance of class XI students in dealing with online learning during the Covid-19 pandemic at SMAN 1 Kragan Rembang. Method: Quantitative research method is correlation analysis research with Cross Sectional approach. The study used redom sampling (randomly) with a total population of class XI as many as 85 respondents. Bivariate analysis using Spearman Rho and the instrument used is a hars scale questionnaire sheet and student achievement results. Results: The results showed that there was a relationship between maternal anxiety and academic achievement of class XI students in online learning during the Covid-19 era at SMAN 1 Kragan Rembang with 29.4% of respondents experiencing mild anxiety, 58.8% of respondents experiencing moderate anxiety, 11.8 respondents experienced severe anxiety, and 22.4% of respondents with good academic achievement, 54.1% of respondents with moderate academic achievement, 23.5 respondents with poor academic achievement. P Value 0.000 R = 0.670. Conclusion: There is a relationship between maternal anxiety and academic achievement of class XI students in online learning during the Covid-19 pandemic at SMAN 1 Kragan Rembang.

Keywords: *Anxiety, Learning Achievement*

Hubungan Kecemasan Pada Ibu dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemik Covid-19 di SMAN I Kragan Rembang

Abstrak

Latar Belakang: Perubahan kebijakan daring yang menyebabkan kecemasan bagi ibu karena prestasi akademik siswa-siswi mengalami permasalahan sehingga ibu mengalami perubahan gaya hidup dan peran ganda selama masa pandemic Covi-19. Sehingga ibu memerlukan banyak waktu untuk membimbing, mengawasi dan mengarahkan anaknya selama proses pembelajaran daring. Tujuan: Untuk Mengetahui Hubungan Kecemasan Pada Ibu Dengan Pestasi Akademik Siswa Kelas XI Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Dimasa Pancemic Covid-19 Di SMAN 1 Kragan Rembang. Metode: Metode penelitian kuantitatif jenis penelitian analisis kolerasi dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian menggunakan Sampling Random (secara acak) dengan jumlah populasi kelas XI sebanyak 85 responden. Analisa bivariat menggunakan Spearman Rho dan instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner skala hars dan hasil prestasi siswa-siswi. Hasil: Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan kecemasan ibu dengan prestasi akademik siswa kelas XI dalam pembelajaran daring dimasa Covid-19 di SMAN 1 Kragan Rembang dengan 29,4% responden mengalami kecemasan ringan, 58,8% responden mengalami kecemasan sedang, 11,8 responden mengalami kecemasan berat,

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

dan 22,4% responden dengan prestasi akademik baik, 54,1% responden dengan prestasi akademik cukup, 23,5 responden dengan prestasi akademik kurang. P Value 0.000 R = 0,670. Kesimpulan: Ada hubungan kecemasan ibu dengan prestasi akademik siswa kelas XI dalam pembelajaran daring dimasa pandemic Covid-19 di SMAN 1 Kragan Rembang.

Kata kunci: Kecemasan. Prestasi Belajar

1. Pendahuluan

Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan Covid-19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19. Menurut WHO (2020) Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang pelajar untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntun untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Putra & Irwansyah, 2020), sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan TK, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Putra & Irwansyah., 2020).

Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer dirumahnya (BPS, 2019). Penggunaan smartphone dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rahadian, D.,2017). Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan yang

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

meneliti tentang penggunaan gawai seperti smartphone dan laptop dalam pembelajaran. Kemampuan smartphone dan laptop dalam mengakses internet membantu untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom, Edmodo, dan Schoology* dan applikasi pesan instan *seperti WhatsApp* (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti *Facebook* dan *Instagram* (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous).

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar (Herdiman, perdana 2018). Prestasi akademik adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar Siswa- Siswi SMA dapat diketahui kedudukan yang pandai, sedang atau kurang. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu didukung oleh dorongan atau motivasi yang kuat dari diri sendiri dan orang tua.

Dari data tersebut menimbulkan permasalahan yaitu dapat menyebabkan banyak orang khawatir tentang kondisi saat ini, salah satunya adalah kecemasan. Di masa pandemic ini banyak orang yang mengalami kecemasan yaitu orang tua terutama ibu yaitu 27,2% orangtua sibuk bekerja (di rumah) , 22,9% bekerja di luar rumah (Tri Kurnia 2020). Kecemasan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak nyaman dan adanya tekanan akibat suatu ancaman. Keadaan ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dapat dipandang sebagai suatu keadaan ketidakseimbangan atau ketegangan didalam koping seseorang. Koping dapat dipandang sebagai suatu trauma antara orang dengan lingkungan (Kusnadi, 2015).

Sehingga sorang tua terutama ibu harus berperan dalam pembelajaran anaknya. Kemudian peneliti bertanya pada siswa-siswi SMA Kelas XI. " Bagaimana ibu kalian menghadapi Anda saat pembelajaran daring diera pandemic ini?" di peroleh hasil bahwa banyak yang mengalami kecemasan, daya ingat dan konsentrasi menurun, kadang pada saat malam hari sukar tidur, selain bekerja menjadi ibu rumah tangga ada ibu yang mempunyai peran ganda yaitu bekerja diluar rumah. Sehingga pengawasan selama pembelajaran dirumah mungkin kurang efektif. Karena orang tua terutama ibu juga takut dengan berubahnya metode pembelajaran dan juga takut terhadap perubahan prestasi akademik anaknya.

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Kecemasan Pada Ibu Dengan Prestasi Akademik Siswa SMA Kelas IX Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Kragan Rembang.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu study cross sectional untuk mempelajari kolerasi antara factor-faktor dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 342 responden. Sempel penelitian ini merujuk pada (Arikunto,2013) Jadi Sempel penelitian ini berjumlah 85 responden karena 25% dari jumlah populasi . Dengan tekhnik penelitian simple random sampling yang sistem pengambilan sempelnya secara acak tanpa memperhtikan strata. Analisa data dengan menggunakan Analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat yang mendeskripsikan karakteristik setiap variabel.dan bivariat menggunakan uji Spearman Rho.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

a. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 3.1Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkanpekerjaan ibu Tahun 2021 (N=85)

Pekerjaan ibu	Frekuensi	Presentase%
IRT	61	71,8
Petani	1	1,2
Wiraswasta	21	24,7
PNS	2	2,4
Total	85	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga dengan 61 Responden (71,8%), dan Sebagian kecil ibu bekerja sebagai Petani dengan 1 responden (1,2%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu Tahun 2021 (N=85)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD	54	63,5
SMP	15	17,6
SMA	13	15,3
D3	2	2,4
S1	1	1,2
Total	85	100

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu adalah SD dengan 54 Responden (63,5%) dan sebagian kecil Pendidikan ibu adalah S1 dengan 1 Responden (1,2%) .

c. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas XI Tahun 2021 (N=85).

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
Laki-laki	26	30,6
Perempuan	59	69,4

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Total	85	100

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis kelamin Siswa-Siswi SMAN 1 Kragan Rembang adalah Perempuan dengan 59 Responden (69,4%).

d. Kecemasan pada ibu

Tabel 3.4. Distribusi frekuensi Kecemasan Pada Ibu Siswa-Siswi SMAN 1 KraganTahun 2021 (N=85)

Kecemasan	Frekuensi	Persentase%
Ringan	25	29,4 %
Sedang	50	58,8 %
Berat	10	11,8 %
Total	85	100,0 %

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat disimpulkan dari 85 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang dengan 50 responden (58,8 %), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat dengan 1 responden (11,8%).

e. Prestasi Akademik

Tabel 3.5. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik Siswa-Siswi SMAN 1 Kragan Kelas XI Tahun 2021 (N=85)

Prestasi Akademik	Frekuensi	Persentase %
Baik	19	22,4 %
Cukup	46	54,1 %
Kurang	20	23,5 %
Total	85	100,0 %

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat disimpulkan dari 85 responden sebagian besar prestasi akademiknya cukup dengan 46 responden (54,1 %) dan sebagian kecil prestasi akademiknya kurang dengan 20 responden (23,5 %).

f. Hubungan kecemasan pada ibu dengan prestasi akademik siswa kelas XI dimasa pandemic Covid-19 di SMAN 1 Kragan Rembang

Tabel 4.6. Distribusi kecemasan ibu di SMAN 1 Kragan Rembang Tahun 2021 (N=85)

Kecemasan	Prestasi akademik baik		Prestasi akademik cukup		Prestasi akademia kurang		Total		R	P value
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Ringan	18	21,2%	3	3,5%	4	4,7 %	25	29,4 %	0,670	0,000
Sedang	1	1,2%	43	50,6 %	6	30,0 %	50	58,8%		
Berat	0	0,0%	0	0,0%	10	11,8 %	10	11,8 %		
Jumlah	19	22,4 %	46	54,1%	20	23,5 %	85	100,0%		

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa dari 85 Responden 25 mengalami kecemasan ringan, 50 mengalami kecemasan sedang dan 10 mengalami kecemasan berat.

Hasil uji statistic menggunakan Sperman's Rho diperoleh nilai p value = 0,000 < 0,05 dan memiliki r (Correlation Coefficient) sebesar 0,670 yang berada diantara

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

rentang r = 0,60 – 0,799 (korelasi kuat) dan memiliki arah hubungan positif (searah). Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kecemasan Pada Ibu Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI Dimasa Pandemic Covid-19 Di SMAN 1 Kragan Rembang

3.2. Pembahasan

a. Kecemasan Ibu

Berdasarkan Analisa univariat table 4.4 dapat disimpulkan bahwa, Dari 85 responden 25 responden 29,4 % mengalami kecemasan ringan, 50 responden 58,8 % mengalami kecemasan sedang, dan 10 responden 11,8 % mengalami kecemasan berat. Dari data tersebut disimpukan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dan minoritas mengalami kecemasan berat.

Menurut (Hooley, Butcher, & Nock, 2017), Kecemasan merupakan perasaan umum yang berupa ketakutan dan kegelisahan. Kecemasan merupakan perasaan alamiah tubuh yang mengisyaratkan akan bahaya yang akan datang dan kebutuhan untuk melakukan tindakan.

Menurut Hamid dalam Basti (2014) menjelaskan bahwa mengenai majemuknya peran wanita yang bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga yaitu (1) Sebagai wanita karir tidak lepas dari tugas kantor dan problematika yang berkaitan dengan pekerjaannya. (2) Sebagai istri yang mencakup sikap hidup yang mantap. (3) Sebagai ibu rumah tangga dimana tanggung jawab ketatalaksanaan rumah tangga berada di tangannya. (4) Sebagai ibu dan pendidik bagi anak-anaknya yang bisa dipenuhi dengan baik apabila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang gembira dan bebas, sehingga suasana rumah tangga menjadi semarak dan memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang. Iklim psikologis penuh kasih sayang, kesabaran, ketenangan dan kehangatan yang memberi vitamin psikologis yang merangsang pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak-anak.

Dari kutipan menurut Aman (dalam Bahtiar 2020), mengatakan bahwa pandemi covid-19 membuat kecemasan di masyarakat meningkat. Dari survei tersebut didapatkan hasil sekitar 35,6 persen masyarakat merasa sangat cemas dan 54,4 persen cemas. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut tidak lepas dari peran perempuan yang menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga, dan seorang pekerja yang ikut mencari nafkah untuk keluarganya. Ibu juga bertanggungjawab dalam mengawasi proses pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi prestasi akademik anaknya. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (dalam Marliani et al, 2020) Menyatakan bahwa 51% dari jumlah ibu yang bekerja mengalamai kecemasan, dan 46% ibu berperan dalam mengurus rumah tangga juga mengalami kecemasan.

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, karena ibu harus membagi tugasnya untuk bekerja, mengurus rumah dan mengawasi anaknya selama pembelajaran. Pendidikan ibu dapat mempengaruhi kecemasan, dengan pendidikan yang tinggi ibu dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta dapat meningkatkan prestasi anaknya. Jenis kelamin anak remaja juga sangat berpengaruh pada kecemasan, Jenis kelamin anak remaja bisa dibandingkan antara anak laki-laki dan perempuan, karena anak laki-laki dan perempuan diusia remaja mulai mencari jati dirinya masing-masing.

Menurut peneliti kecemasan pada ibu yang memiliki anak usia remaja dan sekolah di SMA selama masa pandemic Covid-19 di SMAN 1 Kragan adalah mengalami

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

kecemasan yang di kategorikan menjadi 3 yaitu cemas ringan sedang dan berat. Sebagian besar peran ibu sebagai ibu rumah tangga akan tetapi rendahnya pendidikan ibu yang mempengaruhi sistem kemampuan belajar anak.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila ibu tidak mengalami kecemasan akibat dari rendahnya pendidikan akan memberikan dampak yang baik terhadap prestasi akademik yang di peroleh anaknya. Pendidikan dan pekerjaan ibu merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak remaja sehingga dapat mengakibatkan kecemasan.

b. Prestasi Akademik

Berdasarkan Analisa univariat table 4.5 dapat disimpulkan bahwa, Dari 85 responden prestasi akademik baik sebanyak 19 responden (22,4 %), prestasi akademik cukup sebanyak 46 responden (54,1 %), dan prestasi akademik kurang sebanyak 20 responden (23,5 %). Dari pernyaaan tersebut disimpulkan mayoritas prestasi akademik cukup dan minoritas prestasi akademik baik.

Pernyataan diatas disebabkan karena adanya Covid-19, Hal ini ternyata berdampak pada aktivitas belajar. Yang telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring (Karnawati & Mardiharto, 2020).

Menurut Tri Kurnia (2020), Hasil survai mengalami penurunan nilai terjadi pada peserta didik di jawa tengah yang duduk di sekolah tingkat atas, didapatkan bahwa 30,5% siswa mengalami penurunan prestasi, dan 17,5% siswa mengalami kenaikan karena menyatakan bertambah rajin belajar ketika belajar dirumah. Penurunan nilai prestasi pada sekolah menengah atas merupakan kondisi nyata.

Menurut Slamto (2015), Berbagai hal yang melatar belakangi mengapa prestasi tidak dapat tercapai secara optimal, yaitu masalah yang berkaitan dengan belajar siswa dan berubahnya metode pembelajaran. Masing-masing siswa memiliki dan mengalami kesulitan yang berbeda dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kesehatan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Dari sinilah timbul kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, selain itu ada juga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor intern yang berasal dari dalam (faktor fisiologis, intelektual, bakat, minat, psikologis dan motivasi). Faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah.

Faktor keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. ibu adalah orang pertama yang harus mendidik dan mengawasi anak dalam pembelajaran. Faktor Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dan proses pembelajaran yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat guna untuk meningkatkan prestasi akademik.

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, karena ibu harus membagi tugasnya untuk bekerja, mengurus rumah dan mengawasi anaknya selama pembelajaran. Pendidikan ibu dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, dengan pendidikan yang tinggi ibu dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Jenis kelamin anak remaja juga sangat berpengaruh pada kecemasan, Jenis kelamin

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

anak remaja bisa dibandingkan antara anak laki-laki dan perempuan, karena anak laki-laki dan perempuan diusia remaja mulai mencari jati dirinya masing-masing.

Masalah yang ditemukan dalam hubungan kecemasan pada ibu dengan prestasi akademik siswa SMA kelas XI dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemik Covid-19 di SMAN 1 Kragan distribusi jawaban responden terdapat skor prestasi akademik cukup sebanyak 46 responden (54,1 %), dan prestasi akademik kurang sebanyak 20 responden (23,5 %).

c. **Hubungan Kecemasan Ibu dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI dalam Menghadapi Pembelajaran Daring dimasa Pandemik Covid-19 di SMAN 1 Kragan Rembang**

Setelah dilakukan tabulasi silang, maka dilakukan analisis dengan menggunakan spearman dan diperoleh hasil P value sebesar 0,000< 0,005 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi, ada hubungan kecemasan pada ibu dengan prestasi akademik siswa kelas XI dimasa pandemic Covid-19 di SMAN 1 Kragan Rembang.

Menurut Untari (2014), faktor yang mempengarui kecemasan adalah usia, jenis kelamin, tahap perkembangan, tipe kepribadian, Pendidikan, satus Kesehatan, mekanisme koping, dan pekerjaan. Di masa pandemik ini banyak orang yang mengalami kecemasan yaitu orang tua terutama ibu yaitu 27,2% orangtua sibuk bekerja (di rumah) , 22,9% bekerja di luar rumah (Tri Kurnia 2020).

Kecemasan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak nyaman dan adanya tekanan akibat suatu ancaman. Keadaan ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dapat dipandang sebagai suatu keadaan ketidakseimbangan atau ketegangan didalam koping seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Di dapatkan data penelitian tingkat pendidikn ibu yaitu: SD (63,5%), SMP (17,6%), SMA (15,3%), D3 (2,4%), S1 (1,2%). Tingkat pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Perempuan juga lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut tidak lepas dari peran perempuan yang menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga, dan seorang pekerja yang ikut mencari nafkah untuk keluarganya. Menurut hasil penelitian dari didapatkan data pekerjaan ibu adalah sebagai Ibu Rumah (71,8%), Petani (1,2%), Wiraswasta (24,7%), dan PNS (2,4%).

Menurut hasil peneliti ada hubungan kecemasan ibu dengan prestasi akademik siswa. Semakin berat kecemasan ibu maka semakin bermasalah juga prestasi yang didapatkan oleh siswa. Kecemasan di akibatkan oleh prestasi siswa-siswi yang mengalami penurunan akibat berbahnya pembelajaran. menurut pendapat peneliti, contohnya saja ibu mengalami kecemasan dalam memikirkan pembelajaran daring yang dilaukan anaknya selama pandemic covid-19, hal tersebut bisa diakibatkan bermasalahnya prestasi akademik yang didapatkan oleh siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Hubungan Kecemasan Pada Ibu Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Dimasa Pandeic Covid-19 Di SMAN I Kragan Rembang" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: "Ada hubungan kecemasan pada ibu dengan prestasi akademik siswa kelas XI dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandeic covid-19

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

di SMAN I kragan rembang dengan P value sebesar 0,000 dengan r = 0,670 artinya berkolerasi kuat".

Referensi

[1] Arikunto,S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.2014 Arikunto,S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.2013..

[2] Firdaus, M. (2014). *Uji Validasi Konstruksi Dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale (APAIS) Versi Indonesia*. Thesis. FK UI

[3] Handayani, Dias T, L.Salmah, A. Rin Widya. 2011. *Perbedaan Psychological WellBeing Pada Ibu Bekerja.* Jurnal Psychological. Hal 45-59

[4] Hardman, Perdana. (2018). *Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kota Bukittinggi Tahun 2017*. Journal of Chemical Information and Modeling, Vol 3

[5] Karnawati & Mardiharto. (2020). *Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi*. Jurnal STT Simpson, Vol. 1, No. 1 (2020): 13–24

[6] Kemendikbud.(2017).*Nilai rerata UN SMA 2016 turun, tingkat kejujuran meningkat.* Senin, 2016, Mei,9

[7] Kemenkes.RI. (2020). *Kesiapsiagaan Menghadapi Virus Covid-19*. 2020, 2020, Maret, 04

[8] Kumar, V., & Nanda, P. (2018). *Social Media in Higher Education*. International Journal of Information and Communication Technology Education. Journal of Information and Communication https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107

[9] Kusnadi. (2015). *Keperawatan Jiwa*. Tanggerang: Binarupa Aksara Publisher.

[10] Muliadi, Dedi. (2015).Universitas Sumatra Utara. 2015.hal 7-8

[11] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Oktawirawan,dwi hardani.(2020). *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. vol 20. Halm 541

[12] Pangondian Roman Andrianto. Santosa Paulus Insap.Dkk.(2020). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0.*Https://Seminar-Id.Com-Samnas-Saniteks.Html.Hal : 56 – 60

[13] Putra, R., & Irwansyah, I. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik,. Vol. 1 No. 2 2020

[14] Rahadian, D. (2017). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas.* Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 2, Nomor 1, Maret 2017

[15] Santoso.Rizky, Julian. Meilanny Budiarti. (2016). *Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad*.Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 5, No: 2 Hal: 158 - 164 Juli 2018

[16] Stoner & Freeman. (2015). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*, Yogyakarta: Muka Medika

[17] Susilo. Adityo,Dlkk.2020. *Coronavirus Disease (2019): Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review Of Current Literatures.* Jurnal Departemen Ilmu

Penyakit Dalam. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia - Rsupn Dr. Cipto Mangunkusumo. Jakarta

[18] World Health Organization, (2020) *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).Jurnal Respiratory Indonesia* Volume 40, Nomor 2. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (Pdpi)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License